

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas

1. Gambaran Puskesmas Wirobrajan

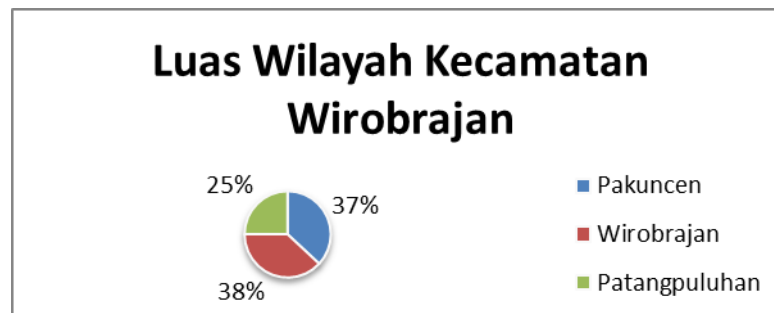
Puskesmas Wirobrajan beralamat di Jl. Bugisan WB III/437 Yogyakarta, di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, sebelah barat Kota Yogyakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Tegal Rejo
- b. Sebelah timur : Ngampilan dan Mantrijeron
- c. Sebelah selatan : Kasihan Kab. Bantul
- d. Sebelah barat : Kasihan Kab. Bantul

Puskesmas Wirobrajan dengan luas wilayah kerja 1,78 Km², keadaan tanahnya yaitu datar dilewati sungai dengan lebar 5-10 meter dengan debit air yang sangat kecil. Dengan tinggi daratan 114 meter dari permukaan air laut. Suhu udara maksimum 35° C dan suhu udara minimum 23° C. Curah hujan dengan rata-rata 1,29 Mm/tahun. Jumlah hari dengan jumlah hujan terbanyak yaitu 31 hari. Wilayah Wirobrajan terdapat perkotaan dengan padatnya bangunan perumahan dan took-toko, pusat bisnis dan pendidikan. Kecamatan Wirobrajan sendiri terdiri dari 3 Kelurahan memiliki 34 RW dan 165 RT :

- a. Kelurahan Pakuncen : Terletak di utara, 12 RW dan 58 RT
- b. Kelurahan Wirobrajan : Terletak di tengah, 10 RW dan 51 RT
- c. Kelurahan Patangpuluhan : Terletak di selatan ,12 Rw dan 56 RT

Grafik perbandingan luas wilayah Wirobrajan berdasarkan luas kelurahan



Gambar 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Wirobrajan

2. Profil Puskesmas Wirobrajan

a. Visi

Terwujudnya Wirobrajan Sehat dengan Penyelenggaraan Pembangunan Kesehatan yang Optimal

b. Misi

- 1) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
- 2) Memberdayakan serta mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan strara pertama yang bermutu dan mengutamakan kepentingan pelanggan
- 4) Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas petugas

3. Jenis pelayanan

Pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Wirobrajan, sebagai berikut :

- a. Pelayanan Kesehatan Umum
- b. Pelayanan Kesehatan Anak
- c. Pelayanan Kesehatan Gigi
- d. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana
- e. Pelayanan Laboratorium
- f. Pelayanan Farmasi
- g. Pelayanan Konsultasi
- h. Layanan Remaja Terpadu
- i. Pemeriksaan Kesehatan Siswa/Calon Pekerja/Pekerja, Visus, Buta Warna (Surat Keterangan Sehat)

- j. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Calon Jamaah Haji
- k. Pelayanan Tindakan Medis
- l. Pelayanan DOTS

B. Hasil Penelitian

Puskesmas Wirobrajan memiliki Standar Prosedur Operasional berisi tentang penggunaan *tracerr*. Tetapi, pada *filling* rekam medis Puskesmas Wirobrajan *tracer* belum dipergunakan dengan maksimal dan sudah terdapat SOP mengenai penggunaan *tracer*, berdasarkan hasil wawancara kepada petugas *tracer* belum digunakan dengan maksimal karena ketersediaan *tracer* di Puskesmas Wirobrajan sedikit, dan sarana untuk percetakan *tracer* sering eror karena komputer perlu diganti dan untuk petugas *filling* bukan dari kompetensi perekam medis.

Berdasarkan hasil pengamatan di Puskesmas Wirobrajan menggunakan observasi dengan populasi 2 petugas *filling* dan 1 Koordinator Pendaftaran dan Rekam Medis. Hasil wawancara dengan Kepala Rekam Medis dan Petugas *Filing* untuk pengetahuan terkait *tracer* dan *missfile*.

1. Menghitung kejadian *missfile* setelah diterapkannya *tracer*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 petugas *Filing* dan Koordinasi Pendaftaran dan Rekam Medis, dengan pertanyaan : “Apakah penggunaan *tracer* di Puskesmas Wirobrajan sudah maksimal? dan apakah *tracer* mempengaruhi untuk mencegah *missfile*?”

Petugas A :

Belum terlalu maksimal sih, ya masih ada *missfile* tapi enggak banyak

Petugas B :

Sudah tapi belum full, untuk *missfile* sudah berkurang

Koor Pendaftaran dan Rekam Medis :

Belum maksimal, tetapi sudah diterapkan untuk penggunaan setiap harinya, kemudian untuk *missfile* atau salah ambil itu tergantung yang ambil nya ya kadang human eror wkwk, masih ada mungkin 1 apa 2 enggak banyak dan sudah berkurang juga

2. Pengetahuan petugas tentang SOP Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 petugas *Filing* dan Koordinasi Pendaftaran dan Rekam Medis, dengan pertanyaan : “Apakah petugas mengetahui SOP itu apa? dan di Puskesmas Wirobrajan sudahkah terdapat SOP Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis?”

Petugas A :

Iya tau, dan sudah ada SOP nya

Petugas B :

Tau pedoman kan, sudah ada kok

Koor Pendaftaran dan Rekam Medis :

Disini ada SOP tentang Peminjaman Berkas Rekam Medis isinya ada tentang *tracer*, sudah terlaksana namun untuk *tracer* hanya belum maksimal saja karena ada kendala, untuk kebijakan pengembalian ya 1x24 jam hanya rawat jalan karena tidak ada rawat inap disini

3. Isi SOP Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 petugas *Filing* dan Koordinasi Pendaftaran dan Rekam Medis, dengan pertanyaan : “Apakah isi dari SOP Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wirobrajan sudah terlaksana?”

Petugas A :

Iya sudah terlaksana

Petugas B :

Sudah kok tapi belum maksimal sepertinya

Koor Pendaftaran dan Rekam Medis :

SPO tentang Penyimpanan Berkas Rekam Medis yang isinya ada tentang *tracer*, sudah terlaksana semua namun untuk *tracer* hanya belum maksimal saja karena ada kendala, untuk peminjaman rekam medis tidak ada karena memang belum ada yang pinjam jadi untuk kebijakan pengembalian ya 1x24 jam hanya rawat jalan karena tidak ada rawat inap disini

C. Pembahasan

1. Menghitung kejadian *missfile* setelah diterapkannya *tracer*

Ketidaktepatan penyimpanan berkas rekam medis atau *missfile* dapat menghambat pelayanan kesehatan. Penelitian tentang *missfile* dan duplikasi berkas rekam medis dapat memberikan manfaat bagi petugas yang bersangkutan untuk membenahi sistem pada unit rekam medis agar tercapai tertib administrasi serta kesinambungan data rekam medis (Karlina, Putri, & Santoso, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, pada bagian *filing* rekam medis di Puskesmas Wirobrajan sudah terdapat *tracer* namun untuk penggunaan *tracer* belum digunakan dengan maksimal karena menurut petugas untuk ketersediaan *tracer* sedikit, sarana untuk percetakan *tracer* sering eror karena komputer perlu di *upgrade* atau diganti, dan juga untuk petugas *filing* ada yang bukan kompetensi dari perekam medis. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan berkas rekam medis yang *missfile* dengan jumlah 2 (dua) salah letak, dan 2 (dua) berkas rekam medis yang salah ambil karena Nomor Rekam Medis hampir mirip. Untuk menghindari *missfile* atau

salah letak petugas *filing* di Puskesmas Wirobrajan menerapkan *tracer* untuk membantu petugas dalam mencari keberadaan dokumen rekam medis.

Tabel 4. 1 Checklist Observasi

No	Nomor RM	Hampir Mirip	Salah Letak	Retensi	Salah Ambil
1.	38090		✓		
2.	38098		✓		
3.	00237	✓			
4.	00437	✓			

Dari hasil observasi di Puskesmas Wirobrajan sudah sejalan dengan teori (Valentina, 2019) yaitu adanya fasilitas *tracer* di ruang *filing*, akan lebih mudah untuk mencari dokumen medis saat dibutuhkan.

2. Pengetahuan petugas *filing* tentang SOP

Menurut teori Arnina (2016) Standart Operasional Prosedur (SOP) ialah seperangkat instruksi kerja tertulis yang menggambarkan prosedur pengelolaan administrasi perusahaan, juga dapat di simpulkan bahwasanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yakni dokumen yang menawarkan instruksi untuk melakukan tugas-tugas administrasi dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas *filing* di Puskesmas Wirobrajan terhadap pengetahuan SOP, petugas sudah memahami SOP beserta isi, karena SOP itu sendiri sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di *filing*.

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Wirobrajan bahwa petugas sudah mengetahui apa itu SOP, dan sudah sejalan dengan teori M. Budiharjo, (2014) yaitu proses kerja atau prosedur kerja yang bersifat rutin, tetap dan tidak dapat berubah-ubah yang baku terdapat di dokumen tertulis. Karena dan seharusnya petugas harus mengetahui apa itu SOP agar aktifitas yang ada di *filing* berjalan sesuai SOP yang ada.

3. Isi SOP tentang Penyimpanan dan Peminjaman Rekam Medis

Guna menjaga kerahasiaan rekam medis, diperlukan ruang penyimpanan yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang penyimpanan dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana alam dan segala sesuatu yang dapat membahayakan berkas rekam medis tersebut Hariyanti, (2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, pada bagian *filing* di Puskesmas Wirobrajan sudah memiliki Standar Prosedur Operasional tentang penyimpanan dan peminjaman berkas rekam medis, berisi penggunaan *tracer*, dan sudah terlaksana sesuai prosedur ketentuan yang harus dilakukan, namun untuk *tracer* hanya belum maksimal saja karena ada kendala, untuk peminjaman rekam medis tidak ada karena memang belum ada kasus dan tidak ada rawat inap, hanya terdapat rawat jalan saja.

Berdasarkan hasil observasi, untuk isi SOP Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis di Puskesmas Wirobrajan sudah sejalan dan menggunakan referensi Peraturan Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008, yaitu berkas yang wajib dijaga kerahasiannya dengan cara pengelolaan peminjaman dan pengembalian rekam medis yang baik, sehingga tercipta suatu kelancaran dan ketertiban dalam proses peminjaman dan pengembalian rekam medis di suatu rumah sakit.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah untuk informan kurang banyak sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah informan.